



¹Kajian Peran Serta Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Plunturan Menjadi Desa Wisata Budaya

Drs. Ec. Mohammad Suyanto, MM. ¹, Dr. Ir. Muslimin Abdulrahim, M.Sc.², Maria farnilinda Ofani³

ABSTRACTION

Plunturan Village is located in Pulung sub-district, Ponorogo district. Plunturan Village is geographically a mountainous area that has a good view and also has the potential for culture and mores which are still preserved until now, so it is very possible to be developed into a cultural tourism village. Unique and interesting cultural potential and strong traditions from the community are one of the basic assets to build a cultural tourism village in order to increase community income. Tourism development that is oriented towards the potential of local wisdom is now starting to be favored by tourists, therefore the empowerment of the people of Plunturan Village through approaches and community awareness is needed so that they can use and have access to control in the development of cultural tourism villages, so that it is hoped that they can bring in many local tourists and abroad in order to improve the economy of the village community in Plunturan. The population of this study were all of the people of Plunturan Village who were involved in traditional and cultural activities in the village of Plunturan, while the research sample was determined by purposive sampling, by determining the number of research samples as many as 100 respondents. Data obtained from distributing questionnaires and field observations. Data analysis using qualitative descriptive analysis. The results showed that there was no management of tradition and culture as elements of cultural tourism villages, this was due to limited access, lack of knowledge and skills of the people of Plunturan Village, while in terms of natural potential as well as cultural wealth and traditions it was very supportive to be appointed as a cultural tourism village. When viewed from the point of view of the motivation and psychological readiness of the community based on the understanding of the principles of sustainability for tourism village development, it is very strong. Viewed from the government side, village policies are very supportive of the realization of a cultural tourism village, whereas from an institutional perspective, there are art and cultural studios. From the results of this study, it can be concluded that the village of Plunturan is very worthy of being appointed as a cultural tourism village.

Key words: *Plunturan Village, cultural tourism village*

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ; Email : suyanto@untag-sby.ac.id

²Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

PENDAHULUAN

Program nasional pemberdayaan masyarakat pengentasan kemiskinan melalui pengembangan pariwisata yang berorientasi potensi setempat penting guna peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya (Biggs 2008)

Pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan dan penyadaran masyarakat diperlukan agar mereka dapat menggunakan dan memiliki akses control dalam pengembangan desa wisata. Kegiatan pariwisata dengan memanfaatkan kearifan lokal mulai dikembangkan berdasarkan pada tujuan ekonomi berkelanjutan mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat

Kemiskinan terjadi karena belum dilibatkannya kelompok masyarakat miskin secara komprehensif dalam setiap proses pengembangan wilayah, pembangunan dan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia diwilayah tersebut. Desa wisata merupakan salah satu potensi yang dapat dijadikan alternatif sumber pendapatan masyarakat

Manusia sebagai mikrokosmos dan lingkungannya sebagai makrokosmos merupakan satu kesatuan dalam harmoni kehidupan, kearifan ekologi dengan masyarakat setempat untuk mewujudkan kesejahteraan diperlukan harmonisasi antara keduanya (Amsikan, 2006; Nasarudin Anshory, 2008)

Dukungan secara berkelanjutan potensi wilayah menjadi modal penting dalam pengentasan kemiskinan melalui pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan penelitian secara mendalam tentang pengentasan kemiskinan melalui pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal agar mampu menjadi stimulus untuk peningkatan kegiatan ekonomi social dan perbaikan lingkungan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan

Desa Plunturan kaya tradisi dan budaya yang unik dan menarik antara lain tradisi Metik desa, Metik tandur, budaya Reyog, Gajahan, masih banyak tradisi dan budaya lain yang masih dipertahankan sampai sekarang, hal ini terlihat dengan banyaknya sanggar-sanggar budaya yang ada di desa Plunturan, selain itu masyarakatnya yang ramah terhadap tamu desa.

Terkait dengan hal hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: **“Kajian peran serta masyarakat untuk mewujudkan desa Plunturan menjadi desa wisata budaya”**

Rumusan Masalah.

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian ini maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Desa Plunturan memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai desa wisata budaya?
2. Bagaimana motivasi peran serta masyarakat Desa Plunturan untuk diwujudkan menjadi desa wisata budaya?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Desa Plunturan memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai desa wisata budaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sikap peran serta masyarakat Desa Plunturan untuk diwujudkan menjadi desa wisata budaya?

Manfaat Penelitian:

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Plunturan, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi Pemerintah desa masyarakatnya untuk mewujudkan sebagai desa wisata budaya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraannya.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan.
3. Bagi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, hasil penelitian merupakan salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menambah pengetahuan dibidang penelitian terkait pembangunan desa wisata budaya.

Tinjauan Teori

Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata. Pariwisata dapat dipergunakan sebagai katalisator dari kegiatan pembangunan, kepariwisataan merupakan mata rantai panjang yang dapat menggerakkan bermacam-macam kegiatan dalam kehidupan masyarakat

Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata yang dimaksud dengan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Faktor-faktor Penarik Wisatawan

Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus di rancang dan di bangun atau di kelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus di rancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Unsur-Unsur Pariwisata

Berikut dibawah ini beberapa unsur-unsur pariwisata

1. Biro Perjalanan
Adalah badan usaha dimana melayani segala proses perjalanan pariwisata sedak berangkat hingga kembali pulang, sehingga wisatawan memperoleh kenyamanan selama perjalanan pariwisata.
2. Akomodasi
Adalah tempat untuk tinggal sementara atau bisa disebut menginap. Banyak sekali pilihan tempat menginap saat melakukan perjalanan wisata saat ini, contohnya seperti tempat tersebut

seperti hotel, perkemahan, motel dll. Saat ini semakin berkembang tempat untuk menginap khususnya dalam segi fasilitas serta berbagai macam kebutuhan, seperti makan dan minum, fasilitas olah raga, fasilitas ruang pertemuan, fasilitas jamuan-jamuan dll.

3. Transportasi

Adalah industri pada pariwisata yang menyediakan jasa angkutan. Jasa transportasi ini meliputi angkutan darat, laut dan udara. Pengelolaan jasa angkutan ini banyak sekali mulai yang di kelola oleh pihak swasta sampai pemerintah.

4. Jasa Boga dan Restoran

Adalah fasilitas dalam bidang makanan dan minuman pada saat berwisata, saat ini industri jasa boga serta restoran dalam pariwisata sangat menguntungkan sebab dalam setiap wisatawan pastinya selalu memerlukan makanan dan minuman sehingga mereka pasti membelinya dan ingin mencoba berbagai jenis makanan atau minuman daerah setempat

5. Money Changer / Tempat Penukaran Uang

Suatu Tempat untuk menukarkan uang asing saat ini semakin berkembang, penukaran mata uang asing ini tidak hanya dilakukan di bank saja tapi banyak sekali perusahaan yang tersebar di tempat tertentu, khususnya di kota-kota besar yang selalu menyediakan penukaran mata uang asing.

6. Atraksi Wisata

Adalah pertunjukan yang di adakan di tempat-tempat wisata. Pertunjukan tersebut misalnya contohnya seperti tarian, musik, dll. Pertunjukan bisa dilakukan secara tradisional atau secara modern, melalui industri atraksi wisata maka bisa meningkatkan keunggulan daerah wisata setempat agar dikenal oleh banyak orang.

7. Oleh-Oleh atau Cendera Mata Industri cendera mata sangat menguntungkan di daerah tempat wisata, sebab semua orang yang berwisata biasanya selalu membeli cendera mata untuk di bawa pulang ke rumah. Cendera mata ini biasanya berbentuk benda kerajinan tangan khas daerah setempat.

Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam rangka menciptakan lingkungan dalam sauna kondusif yang mapu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata serta dapat menahan wisatawan tinggal lebih lama dilingkungan destinasi wisata.

Unsur-unsur dari sapta pesona merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam program pembangunan kepariwisataan. Unsur-unsur sapta pesona tersebut yaitu:

1. Aman

- a. Suatu kondisi lingkungan destinasi wisata yang memberi rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan wisatawan.
- b. Daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang membuat nyaman wisatawan dalam melakukan kunjungan.
- c. Menolong, melindungi, menjaga, memelihara, memberi dan meminimalkan resiko buruk bagi wisatawan yang berkunjung.

1. Tertib

- a. Destinasi yang mencerminkan sikap disiplin, teratur dan profesional, sehingga memberi kenyamanan kunjungan wisatawan.
- b. Ikut serta memelihara lingkungan

- c. Mewujudkan Budaya Antr
 - d. Taat aturan/ tepat waktu
 - e. Teratur, rapi dan lancar
3. Bersih
- a. Layanan destinasi yang mencerminkan keadaan bersih, sehat hingga memberi rasa nyaman bagi kunjungan wisatawan
 - b. Berpikiran positif pangkal hidup bersih
 - c. Tidak asal buang sampah/ limbah
 - d. Menjaga kebersihan Obyek Wisata
 - e. Menjaga lingkungan yang bebas polusi
 - f. Menyiapkan makanan yang higienis
 - g. Berpakaian yang bersih dan rapi
4. Sejuk
- a. Destinasi wisata yang sejuk dan teduh akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi kunjungan wisatawan.
 - b. Menanam pohon dan penghijauan
 - c. Memelihara penghijauan di lingkungan tempat tinggal terutama jalur wisata
 - d. Menjaga kondisi sejuk di area publik, restoran, penginapan dan sarana fasilitas wisata lain
5. Indah
- a. Destinasi wisata yang mencerminkan keadaan indah menarik yang memberi rasa kagum dan kesan mendalam wisatawan.
 - b. Menjaga keindahan obyek dan daya tarik wisata dalam tatanan harmonis yang alami
 - c. Lingkungan tempat tinggal yang teratur, tertib dan serasi dengan karakter serta istiadat loka
 - d. Keindahan vegetasi dan tanaman peneduh sebagai elemen estetika lingkungan
6. Ramah tamah
- a. Sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka dan menerima hingga wisatawan betah atas kunjungannya
 - b. Jadi tuan rumah yang baik & rela membantu para wisatawan
 - c. Memberi informasi tentang adat istiadat secara spontan
 - d. Bersikap menghargai/toleran terhadap wisatawan yang datang
 - e. Menampilkan senyum dan keramah-tamahan yang tulus.
 - f. Tidak mengharapkan sesuatu atas jasa telah yang diberikan
7. Kenangan
- a. Kesan pengalaman di suatu destinasi wisata akan menyenangkan wisatawan dan membekas kenangan yang indah, hingga mendorong pasar kunjungan wisata ulang
 - b. Menggali dan mengangkat budaya lokal
 - c. Menyajikan makanan/ minuman khas yang unik, bersih dan sehat
 - d. Menyediakan cendera mata yang menarik

Desa Wisata

Pengembangan pariwisata perdesaan merupakan dampak dari adanya perubahan minat wisatawan terhadap daerah destinasi wisata. Tumbuhnya trend an motivasi perjalanan wisata minat khusus yang menginginkan wisata yang kembali ke alam, interaksi dengan masyarakat lokal serta tertarik untuk mempelajari budaya dan keunikan lokal sehingga mendorong pengembangan wisata perdesaan

. Chafid Fandel berpendapat bahwa secara lebih komprehensif menjabarkan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang yang mencaerminkann keaslian desa baik dari segi kehidupan social budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya Tarik wisata, misalnya atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan dan kebutuhan wisata lainnya (Chafid Fandeli, 2020)

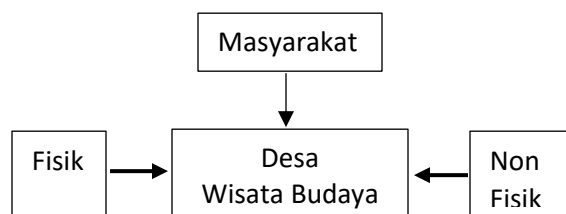
.Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas (dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya) yang dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik pedesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut (Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011: 1)

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu Desa Plunturan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, penelitian dilakukan dengan melakukan penelitian awal yaitu melakukan menggali informasi dengan melihat keadaan dan distribus penduduk maupun potensi desa Plunturan. Sebagai populasi seluruh masyarakat Desa Plunturan yang terlibat dalam kegiatan tradisi dan budaya di desa Plunturan. Sedangkan metode pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling sebanyak 100 orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menganalisis data berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga menggunakan kuesioner. Hasil analisis kemudian disajikan secara diskriptif yaitu mengungkapkan keadaan dan fakta yang ada dilapangan dengan interpretasi atau analisis dari penulis (Sugiyono 2012)

Dengan kerangka pemikiran:



2. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil pengumpulan data

Kajian penelitian ini mengacu pada Undang Undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan serta beberapa teori tentang kepariwisataan, yaitu tentang unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata serta unsur-unsur sapta pesona.

Berdasarkan hasil observasi dan penggalian informasi melalui wawancara dan kuesioner diperoleh:

1. Fisik:

Desa Plunturan memiliki:

- Akses jalan yang memadai
- Adanya Transportasi umum cukup memadai

- c. Panorama (View) yang indah sepanjang perjalanan menuju Desa Plunturan sangat mendukung
- d. Adanya rumah tinggal sementara (Home Stay) cukup memadai.
- e. Adanya kuliner (warung makan ala desa dengan makanan khas sego Angkruk)
2. Non Fisik:
 - a. Kaya akan seni budaya antara lain:
 1. Reog.
Reog terdiri dari Reog Pria dan Wanita, juga Reog Dewasa, Reog Remaja, Reog Anak-anak
 2. Gajahan
 3. Jathilan
 4. Ganongan
 5. Ledekan
 6. Karawitan
 7. Campursari
 8. Kucing-kucingan
 9. Jaranan
 - b. Adanya tradisi yang dilestarikan:
 - a. Metri Tandur
 - b. Metik desa
3. Kesiapan masyarakat:
 - a. Kesiapan unsur pariwisata

No	Indikator	Skor rata2	Interprestasi
1	Pengembangan potensi seni budaya	4,7	Sangat siap
2	Keterlibatan dalam kegiatan	4,8	Sangat siap
3	Keterlibatan pemerintah dalam pembinaan	4	Siap
4	Ketersediaan kuliner dan souvenir	3,8	Siap
5	Akses jalan	3,9	Siap
6	Home stay	3,7	Siap
7	Keamanan	4,5	Sangat siap

- b. Kesiapan sosial masyarakat

No	Indikator	Skor rata2	Interprestasi
1	Ramah dan kekeluargaan	4,9	Sangat siap
2	Keamanan	4,8	Sangat siap
3	Pelestarian seni budaya dan tradisi	4,7	Sangat siap
4	Pelestarian lingkungan	4,7	Sangat siap

- c. Motivasi masyarakat

No	Indikator	Skor rata2	Interprestasi
----	-----------	------------	---------------

1	Sumber penghasilan utama	3,7	Setuju
2	Sumber penghasilan tambahan	3,9	Sangat setuju
3	Pelestarian seni budaya dan tradisi	4,8	Sangat setuju
4	Kemajuan Desa	4,6	Sangat setuju

d. Dukungan Kelembagaan

No	Indikator	Skor rata2	Interprestasi
1	Kelembagaan pemerintah	4	Setuju
2	Kelembagaan masyarakat desa	4,8	Sangat setuju
3	Kelembagaan karang taruna	4,9	Sangat setuju

PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Varibel fisik dapat dijelaskan;
 - a. Akses jalan yang memadai, artinya bahwa akses jalan mendukung bilamana Plunturan dijadikan Desa Wisata Budaya, artinya bahwa wisatawan tidak mengalami kesulitan untuk menjangkau, atau mengunjungi destinasi wisata di Desa Plunturan
 - b. Transportasi umum yang memadai, artinya bahwa transportasi umum mendukung bilamana Desa Plunturan dijadikan Desa Wisata Budaya, artinya wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi tidak mengalami kesulitan untuk menjangkau destinasi wisata di Desa Plunturan, karena tersedianya transportasi umum.
 - c. Panorama (view) yang indah sepanjang perjalanan dari kota Ponorogo sampai dengan Desa Plunturan, artinya bahwa wisatawan akan menikmati perjalanan menuju destinasi wisata di Desa Plunturan sehingga akan menarik wisatawan untuk mendatangi destinasi wisata di Desa Plunturan.
 - d. Rumah tinggal (home stay) cukup memadai artinya bahwa bilamana ada wisatawan yang ingin menikmati destinasi wisata di Desa Plunturan dengan menginap maka tidak mengalami kesulitan.

Dengan memperhatikan unsur-unsur variabel fisik yang ada maka Desa Plunturan layak untuk dijadikan Desa Wisata.

2. Variabel non fisik

Dari variabel non fisik diperoleh data bahwa Desa Plunturan memiliki seni budaya dan tradisi dari leluhur yang menarik dan dipertahankan sampai sekarang, artinya bahwa masyarakat dapat menyajikan atraksi-atraksi hiburan pada wisatawan

Dengan memperhatikan unsur-unsur variabel non fisik yang dimiliki oleh Desa Plunturan maka Desa Plunturan layak untuk dijadikan Desa Wisata Budaya

3. Variabel kesiapan masyarakat

Dari hasil pengumpulan data maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Kesiapan unsur pariwisata, unsur-unsur pariwisata mayoritas sudah terpenuhi di Desa Plunturan artinya bahwa dengan hasil tersebut maka Desa plunturan sudah siap untuk menjadi Desa Wisata Budaya

- b. Motivasi masyarakat, motivasi masyarakat sangat tinggi artinya bahwa masyarakat sangat menginginkan untuk menjadikan desa wisata budaya
- c. Dukungan lembaga, dukungan lembaga yang ada di Desa Plunturan sangat tinggi, artinya bahwa lembaga – lembaga yang ada di Desa plunturan sangat tinggi untuk menjadikan desa wisata budaya

SIMPULAN

Dari kajian yang telah dilakukan bahwa sisi fisik antara lain potensi alam maupun non fisik yaitu kekayaan budaya dan tradisi sangat mendukung untuk diangkat menjadi desa wisata budaya. Jika dilihat dari sisi motivasi dan kesiapan psikologi masyarakat berdasarkan pemahaman prinsip-prinsip keberlanjutan untuk pembangunan desa wisata sangat kuat. Dilihat dari sisi lembaga pemerintah, lembaga desa maupun kemasyarakatan desa sangat mendukung untuk terwujudnya desa wisata budaya, sedangkan dilihat dari sisi yang lain yaitu terdapat sanggar-sanggar seni dan budaya yang menggambarkan bahwa masyarakat Desa Plunturan telah siap untuk mewujudkan keberlanjutan seni budaya serta tradisi yang dimiliki.

Dari uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa Desa Plunturan sudah siap untuk dijadikan sebagai Desa Wisata Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, Chafid (ed). 1995. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Faulkner, B. 1997. Perkembangan Pariwisata di Indonesia: Perspektif Gambaran Besar. Dalam Myra P. Gunan, editan. Perencanaan Pariwisata. Prosiding Pelatihan dan Lokakarya, Penerbit : ITB Bandung.
- H. Kodhyat. 1998. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonnesia. Jakarta. Grasindo
- Keputusan Menti Pariwisata Pos dan Telekomunikasi RINo.59/PW.002/MPPT/85 Tentang Kawasan Pariwisata Logayah, Dina (2007).
- Marpaung, H dan Bahar, Herman (2002) Pengantar Pariwisata. Bandung : Alfabeta
- Spillane. 2015. „Pengembangan Pariwisata Dalam Konteks Pembangunan Wilayah“.Online dari <http://www.radarplanologi.com>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta.
- Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Yoeti, A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Pitana, I Gede, I Ketut Surya Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET